

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persaingan perusahaan di negara kita saat ini menjadi pembahasan yang sangat menarik dan perlu dibicarakan di kalangan para investor. Selain itu, dalam persaingan ketat yang dihadapi oleh semua perusahaan saat ini, peran manajer sangat penting untuk mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik serta dapat memakmurkan para pemegang saham, hal ini dilakukan agar tetap bisa bertahan dalam persaingan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, setiap perusahaan harus memperkirakan seberapa menguntungkannya perusahaan tersebut, hal inilah yang membuat investor tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut (Yuwono & Aurelia, 2021). Perusahaan dijadikan sebuah entitas ekonomi yang lazimnya memiliki tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* yaitu untuk memaksimalkan kekayaan dan nilai perusahaan. Menurut Aldino (2015, dalam Rahayu, 2019) nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran mengenai kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui prosesnya selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan pertama kali didirikan hingga saat ini.

Keberhasilan seorang manajer dapat dilihat dari bagaimana cara seorang manajer dalam mengelola perusahaan (Suffah & Riduwan, 2016). Nilai perusahaan adalah gambaran mengenai bagaimana keadaan perusahaan tersebut. Tentu saja nilai perusahaan yang tinggi akan diperhatikan oleh para investor, hal ini karena nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga meningkatkan reputasi terhadap perusahaan. Menurut Nandita dan Kusumawati (2018), semakin tinggi reputasi terhadap perusahaan maka, permintaan saham yang terjadi di pasar modal akan meningkat, dan semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan

juga akan tinggi. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik tentunya akan menjadi sebuah gambaran bagi investor tentang nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan tersebut. Dimana nantinya investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan itu.

Ada kalanya perusahaan mengalami kegagalan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal itu dapat terjadi karena ketika pihak manajemen bukanlah seorang pemegang saham. Pada saat pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak yang lain, para pemilik mengharapkan pihak manajemen berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya hal tersebut malah akan meningkatkan nilai kemakmuran bagi pemegang saham. Oleh karena itu terjadi permasalahan antara pemegang saham dengan pihak manajemen. Tidak hanya itu, kegagalan yang terjadi dalam meningkatkan nilai perusahaan juga dapat diakibatkan tidak telitinya pihak manajemen mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Faktor tersebut bisa jadi faktor internal maupun faktor eksternal.

Terdapat beberapa pertimbangan untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kebijakan dividen. Salah satunya yang menjadi penilaian seorang investor yaitu pada profitabilitasnya. Seorang investor akan melihat seberapa besar perusahaan tersebut menghasilkan profitabilitas. Pada umumnya investor sering memusatkan perhatiannya pada informasi laba atau profit yang tertera pada laporan keuangan tanpa melihat prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi tersebut (Istia'adah, 2016). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi bisa dijadikan cerminan untuk pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Profitabilitas dijadikan sebagai tolak ukur yang diduga dapat mempengaruhi sebuah nilai perusahaan. Profitabilitas akan menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio profitabilitas ini dijadikan sebagai cerminan efektifitas dan keberhasilan manajemen perusahaan secara keseluruhan. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan profitabilitas yang cukup baik maka perusahaan

tersebut tidak mampu untuk menjaga kelangsungan usahanya (Sutama & Lisa, 2018).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang menentukan nilai suatu perusahaan. Karena ukuran perusahaan digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan, banyak investor membeli saham dengan mempertimbangkan pangsa pasar yang relative stabil. Ada 2 jenis skala perusahaan, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, *log size*, harga pasar saham, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, nilai pasar atas saham perusahaan tersebut dan lain sebagainya. Menurut Eko (2014, dalam Putra & Lestari, 2016), ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh dapat menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi baik bagi para investor. Nilai perusahaan yang besar jelas tidak diragukan lagi, karena sebuah perusahaan yang bagus terlihat dalam jumlah asset yang besar dan kinerja yang baik, dan investor akan mempercayakan kepada perusahaan tersebut ketika investor menanamkan modalnya.

Menurut Prasetya Margono dan Gantino (2021), *leverage* merupakan tingkat pinjaman yang diberikan oleh perusahaan untuk melakukan tindakan operasionalnya. Harahap (2009, dalam Ariyanti, Topowijono, & Sulasmiyati, 2016) juga menyatakan bahwa rasio *leverage* adalah ukuran perbandingan antara sejauh mana suatu perusahaan didanai oleh pihak luar. Perusahaan yang banyak mendapatkan pembiayaan dari hutang maka dapat dinilai bahwa perusahaan tersebut kurang baik karena dapat mengurangi keuntungan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai presentase laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba ditahan untuk mendanai investasi di masa yang akan datang. Tingkat dividen yang dibagikan kepada pemegang saham secara stabil atau meningkat akan meningkatkan kepercayaan investor, dengan secara tidak langsung memberikan informasi kepada investor bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat.

Bringham dan Houston (2010 dalam Fitri & Purnamasari, 2018) berpendapat bahwa “kebijakan dividen yang optimal pada suatu perusahaan adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.”

Dalam dunia perbisnisan, perusahaan tidak boleh semata-mata hanya untuk mencari laba dan keuntungan, tetapi juga harus memenuhi tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungannya yang sesuai dengan ajaran QS. Al-Hadid ayat 7, yang ayatnya berbunyi :

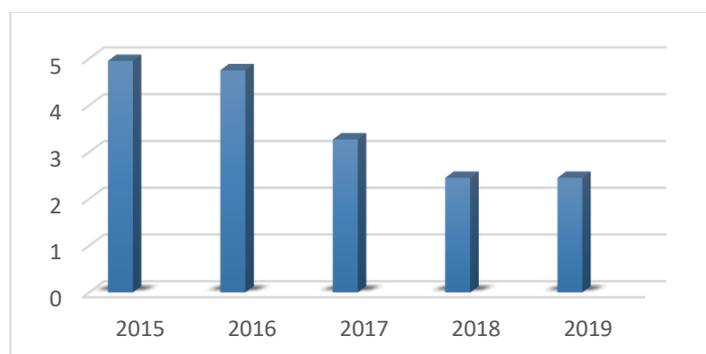
اٰمِنُوۡا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوۡا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحٰلِفِيۡنَ فِيْهَاۗ فَالَّذِيۡنَ  
 اٰمِنُوۡا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوۡا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.”

Berdasarkan faktor-faktor yang sudah dijelaskan di atas, berikut merupakan data rata-rata *price to book value* (PBV) dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah sebagai berikut :

**Grafik 1 1**

**Rata-rata Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur 2015-2019**



**Sumber :** (Pandhega & Prasetyono, 2021)

Berdasarkan pada gambar 1.1 dapat dilihat fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi. Dalam jangka waktu 5 tahun, nilai perusahaan pada sektor manufaktur mengalami fluktuasi setiap tahunnya melalui *price to book value* (PBV). Pada pergerakan PBV tahun 2015-2017 mengalami penurunan dari 4.95 menjadi 3.72, sedangkan pada 2018-2019 nilai PBV tetap stabil pada angka 2.45

Setelah diketahui rata-rata nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value* (PBV). Peneliti berfokus untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Perusahaan manufaktur merupakan sebuah perusahaan industri yang mengolah bahan baku mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur khas dengan pabrik yang mengaplikasikan peralatan, mesin, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Perusahaan manufaktur ini terdiri dari perusahaan dengan sektor industri dasar dan kimia, sektor industri aneka, dan sektor industri barang dan konsumsi.

Pada penelitian Sucipto dan Sudiyatno (2018), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, pada penelitian Yuniastri, Endiana, dan Kumalasari (2021), hasil menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian Pandhega dan Prasetyono (2021), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Fahmi (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian Hernomo (2017), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nandita dan Kusumawati (2018), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian Putra dan Lestari (2016), menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yuniastri et al., (2021), menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena di atas, yang menunjukkan rata-rata nilai PBV yang fluktuatif, diperlukan pengetahuan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Masih adanya inkonsistensi tentang peranan rasio keuangan dalam hubungannya dengan nilai perusahaan, maka tujuan penelitian ini untuk mempelajari variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020)”**.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013) dengan menambah variabel independen ukuran perusahaan dan penelitian berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 ?

3. Apakah terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan adanya rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020
3. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020
4. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis dengan sebagai berikut :

1. Teoritis :
  - Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, referensi dan juga sarana untuk belajar, serta menambah wawasan mengenai manajemen keuangan khususnya terkait pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
2. Praktis :
  - Bagi Perusahaan : Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan.

- Bagi Investor : Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan melakukan investasi sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan mendapatkan hasil yang diharapkan oleh investor.
- Bagi Akademisi : Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai variabel yang terkait dalam penelitian ini.